

PENERAPAN STRATEGI *THINK PAIR SQUARE* DAN *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TIK SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 TUMPANG

Puger Honggowiyono

Abstrak: Guru bidang studi TIK di SMA Negeri 1 Tumpang menerapkan strategi *Explicit Instruction* yang belum banyak memberikan perubahan karena masih berpusat pada guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu dicoba berbagai variasi strategi pembelajaran kelompok yang bersifat *student centered* dan juga mampu mengatasi permasalahan kurangnya fasilitas di sekolah, misalnya strategi *Think Pair Square*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar kognitif, (2) perbedaan hasil belajar afektif, (3) perbedaan hasil belajar psikomotorik, (4) perbedaan hasil belajar keseluruhan siswa yang belajar menggunakan strategi *Think Pair Square* dan *Explicit Instruction*, (5) pengaruh penerapan strategi *Think Pair Square* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu dengan pendekatan *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Random Sampling* dengan kelas X4 sebagai kelas kontrol dan X2 sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian yaitu (1) tidak ada perbedaan hasil belajar kognitif, (2) terdapat perbedaan hasil belajar afektif, (3) terdapat perbedaan hasil belajar psikomotorik, dan (4) terdapat perbedaan hasil belajar keseluruhan siswa, (5) serta tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi *think pair square* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen namun secara keseluruhan respon siswa terhadap penerapan strategi ini adalah baik.

Kata kunci: *think pair square*, *explicit instruction*, hasil belajar

Perubahan paradigma pembelajaran yang berakibat menurunnya kualitas proses dan hasil belajar menyebabkan munculnya beragam variasi strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kembali kualitas dan hasil pembelajaran di dunia pendidikan Indonesia. SMA Negeri 1 Tumpang merupakan satu-satunya SMA Negeri di kecamatan Tumpang yang mana hampir semua gurunya telah mengikuti program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah sehingga kualitas dan profesionalisme para guru di sekolah tersebut tidak diragukan lagi. Namun sayangnya, walaupun hampir semua guru telah mengikuti program sertifikasi, tidak semua guru di SMA Negeri 1 Tumpang menerapkan variasi model pembelajaran yang telah diperoleh setelah mengikuti program sertifikasi guru untuk mengatasi adanya

keterbatasan fasilitas dan minimnya hasil belajar, tidak terkecuali pada mata pelajaran TIK.

Minimnya hasil belajar TIK di SMA Negeri 1 Tumpang terletak pada perolehan hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik dengan perolehan nilai rata-rata 74. Sedangkan untuk hasil belajar ranah kognitif memiliki nilai rata-rata sebesar 78. Perolehan hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik yang cukup rendah tersebut disebabkan karena guru bidang studi menerapkan model pembelajaran langsung dengan strategi *Explicit Instruction* yang mana pada hakikatnya pembelajaran tersebut menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara eksplisit kemudian siswa mempraktikkan sesuai dengan yang telah didemonstrasikan oleh guru. Pembelajaran dengan strategi tersebut dinilai lebih efektif

karena TIK merupakan mata pelajaran berbasis praktikum. Namun justru disalah letak kekurangannya karena model pembelajaran tersebut bersifat *teacher centered* dan jumlah komputer yang ada kurang memadai sehingga satu komputer digunakan oleh dua orang siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang efisien dan didominasi oleh individu yang aktif saja sehingga kemampuan afektif dan psikomotorik siswa juga tidak akan berkembang karena sebagian siswa tidak ikut aktif dalam kegiatan praktik dan tidak aktif berinteraksi dengan siswa lain dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Hal ini tentu dinilai kurang efektif karena pembelajaran yang diharapkan saat ini bersifat *student centered* dengan kemampuan berpikir secara kolaboratif tanpa mengedepankan aspek individual karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran adalah untuk siswa dan guru selayaknya berperan sebagai fasilitator serta motivator untuk menciptakan suasana belajar dan persaingan yang sehat antar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar ketiga ranah, pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan keterbatasan fasilitas tersebut perlu diperbaiki dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif secara berkelompok heterogen dan konsekuensi pembelajarannya dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa. Model pembelajaran kooperatif itu sendiri memiliki berbagai strategi untuk dapat meningkatkan hasil belajar, di antaranya adalah *Team Game Tournament*, *Pair Cupon Exchange*, dan *Think Pair Square*. Salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran TIK dengan kompetensi “Menggunakan Perangkat Lunak Pengolah Kata” di SMA Negeri 1 Tumpang yang senantiasa dilaksanakan di dalam laboratorium de-

ngan jumlah komputer yang kurang memadai dan harus digunakan oleh dua orang siswa per komputer agar hasil belajar ranah psikomotorik dan afektifnya meningkat adalah strategi *Think Pair Square* yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari dua pasangan agar mampu bekerja sama dan berbagi pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan, aktif dalam kegiatan pengembangan keterampilan secara berkelompok dan individu, serta aktif dalam mengembangkan keterampilan sosial di dalam kelas (Isjoni, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *think pair square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Rifa'i, 2008). Pemilihan strategi *think pair square* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ketiga ranah melebihi strategi yang diterapkan di sekolah (*explicit instruction*). Pada tahap *think, pair* dan *square* siswa bekerja secara individu kemudian berkelompok dan saling berbagi sumber daya maupun pemikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Kegiatan kelompok kooperatif dengan anggota yang heterogen tersebut dapat mengatasi kurangnya jumlah komputer di sekolah serta mampu membangkitkan rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan hasil belajar keseluruhan siswa yang belajar menggunakan strategi *think pair square* dan strategi *explicit instruction* serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi *think pair square* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimental semu dan menggunakan pendekatan *pretest-posttest control group design* di-mana sekelompok subjek diambil dari populasi tertentu untuk dijadikan sampel dan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya kedua kelas diberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal dan menentukan apakah kedua kelas layak untuk diberikan perlakuan yang berbeda atau tidak.

Setelah diketahui kelayakan kedua kelas, maka perlakuan yang berbeda siap diberikan, untuk kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi *explicit instruction* dan kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi *think pair square*. Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajarnya serta diberikan angket untuk kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *think pair square* terhadap hasil belajar materi menggunakan program pengolah kata.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang Tahun Ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 9 kelas. Teknik penentuan sampel adalah *random sampling* dengan kartu undian. Sampel yang digunakan adalah kelas X4 untuk kelas kontrol dan kelas X2 untuk kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa untuk masing-masing kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen pengukuran. Instrumen perlakuan terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Sedangkan instrumen pengukuran terdiri dari soal tes objektif, lembar penilaian afektif dan psikomotorik, serta lembar angket siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif dengan bantuan *SPSS*

HASIL

Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Data hasil belajar ranah kognitif siswa merupakan data nilai yang diperoleh dari hasil *post-test*. Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol sebesar 79,75 dan kelas eksperimen sebesar 79,37. Berdasarkan analisis menggunakan *SPSS* dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ranah kognitif siswa kedua kelas.

Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

Data hasil belajar ranah afektif siswa diperoleh dari rubrik penilaian afektif siswa. Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil belajar afektif siswa kelas kontrol sebesar 72,76 dan kelas eksperimen sebesar 83,28. Berdasarkan analisis menggunakan *SPSS* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ranah afektif siswa kedua kelas.

Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siswa

Data hasil belajar ranah psikomotorik siswa diperoleh dari rubrik penilaian psikomotorik siswa. Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa kelas kontrol sebesar 61,45 dan kelas eksperimen sebesar 76,64. Berdasarkan analisis menggunakan *SPSS* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ranah psikomotorik siswa kedua kelas.

Hasil Belajar Keseluruhan Siswa

Data hasil belajar keseluruhan diperoleh dari rata-rata hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa kelas kontrol sebesar 71,32 dan kelas eksperimen sebesar 79,77. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keseluruhan siswa kedua kelas.

Respon Siswa terhadap Penerapan Strategi *Think Pair Square* pada Kelas

Eksperimen

Data respon siswa kelas eksperimen diperoleh dari pengisian angket respon siswa terhadap penerapan strategi *think pair square*. Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi kemudian dihitung perbandingan persentase respon tiap siswa. Dari perhitungan didapat 3 siswa (9%) memiliki respon yang sangat baik terhadap penerapan strategi *think pair square*, 23 siswa (72%) memiliki respon yang baik, dan 6 siswa (19%) memiliki respon cukup baik.

Hasil tabulasi data tersebut kemudian diuji menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS dan dapat diketahui bahwa penerapan strategi *think pairsquare* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tidak adanya pengaruh yang signifikan bukan berarti tidak ada sumbangan penerapan strategi *think pair square* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan perolehan nilai *R square* dapat diketahui bahwa terdapat sumbangan/kontribusi sebesar 11,9% penerapan strategi ini terhadap hasil belajar siswa, sisanya adalah faktor lain yang dapat berupa intelegensi, status sosial, minat, motivasi dan perasaan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

PEMBAHASAN

Uji Perbedaan Hasil Belajar Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ranah kognitif siswa kedua kelas. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang hampir sama (79,37) dengan kelas kontrol (79,75). Adanya sedikit perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kognitif antara siswa kelas kontrol dan eksperimen ini disebabkan karena strategi *Think Pair Square* dan *Explicit Instruction* sama-sama membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang ada dalam pokok bahasan menggunakan program pengolah kata karena siswa belajar sambil mencoba mempraktikkan sehingga siswa mampu menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menggunakan menu pada program pengolah kata sesuai dengan fungsinya

Uji Perbedaan Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar afektif siswa menunjukkan partisipasi, sikap, dan tanggungjawab siswa selama proses pembelajaran. Hasil uji menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ranah afektif siswa kedua kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi (83,28) dibanding kelas kontrol (72,76). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan strategi *Think Pair Square* memiliki kemampuan lebih dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran TIK sub pokok bahasan menggunakan program pengolah kata dibandingkan strategi *Explicit Instruction*.

Uji Perbedaan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik siswa menunjukkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil uji menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ranah psikomotorik siswa kedua kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi (76,64) dibanding kelas kontrol (61,51). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan strategi *Think Pair Square* memiliki kemampuan yang lebih dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa pada mata pelajaran TIK sub pokok bahasan menggunakan program pengolah kata dibandingkan strategi *Explicit Instruction*.

Uji Perbedaan Hasil Belajar Keseluruhan

Hasil belajar keseluruhan menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran. Hasil uji menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keseluruhan siswa kedua kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi (79,77) dibanding kelas kontrol (71,32). Hal ini dikarenakan siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *ThinkPair Square* lebih mudah memahami konsep-konsep yang ada dalam pokok bahasan menggunakan program pengolah kata karena siswa menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang diberikan pada lembar kerja siswa sehingga konsep materi mudah diingat, kemudian pada pembelajaran dengan strategi *Think Pair Square*, siswa dituntut untuk berperan aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya sehingga tercipta suasana belajar yang terbuka dan demokratis serta tim-

bulnya rasa tanggung jawab bersama terhadap kelompoknya. Dan pada pembelajaran *Think Pair Square*, sumber belajar bukan sepenuhnya berpusat pada guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan adanya kelompok heterogen dalam kelas, siswa yang mampu dapat berbagi pengetahuan dengan siswa yang kurang mampu.

Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai $F = 4,037$ dan $\text{Sig}(p) = 0,054 > 0,05$. Koefisien regresi tidak signifikan karena nilai $\text{Sig}(p)$ lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Square* terhadap hasil belajar TIK pokok bahasan menggunakan program pengolah kata pada kelas eksperimen. Tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut bukan berarti tidak ada sumbangan pengaruh penerapan strategi *think pair square* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai R^2 diketahui bahwa terdapat sumbangan pengaruh sebesar 11,9% penerapan strategi *think pair square* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk hasil belajar kognitif siswa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan untuk hasil belajar afektif, psikomotorik dan hasil belajar keseluruhan siswa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil respon angket siswa kelas eksperimen, dapat

disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyukai pembelajaran TIK dengan strategi *think pair square*. Namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Square* terhadap hasil belajar keseluruhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, Dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media-kom.
- Rahayu, Sri. Vol 2 dan 3. 1998. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPA*. Chimeran.
- Sihkabuden. 1992. *Evaluasi Media Instruksional*. Malang: IKIP Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, S.Pd, M.Pd. 2008. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher
- UM. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: Penerbit UM.